

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Kantor DPRD Kab. OKU dengan ruang lingkup pembahasan pengaruh pelatihan dan disiplin terhadap produktivitas kerja honorer di Sekretariat DPRD Kab. OKU.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Siyoto & Sodik (2015,67), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Menurut Siyoto & Sodik (2015,68), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data karyawan honorer di Sekretariat DPRD Kab. OKU. Menurut Arikunto (2014,172), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2020,199), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

3.4. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2014,173), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan honorer di Sekretariat DPRD Kab. OKU yang berjumlah 80 karyawan. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.5. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (dikutip diSiyoto & Sodik, 2015:17) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

3.5.1. Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2020,146), *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun alternatif jawaban menggunakan *skala likert* yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan sebagai berikut:

- | | | | |
|------------------------|-------|---------|---|
| 1) Sangat Setuju | (SS) | = Nilai | 5 |
| 2) Setuju | (S) | = Nilai | 4 |
| 3) Netral | (N) | = Nilai | 3 |
| 4) Tidak Setuju | (TS) | = Nilai | 2 |
| 5) Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai | 1 |

3.5.2. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014,211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrument menunjukkan sejauh mana data

yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Menurut Priyatno (2016,150), metode pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid.
- Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item dinyatakan valid.

3.5.3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (dikutip di Priyatno, 2016:154), reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Menurut Priyatno (2016,154), uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016:158), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.5.4. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Metode of Sucesive Inteval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel,

karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
2. Tentukan beberapa orang reponden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitung proporsi komulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi komulatif
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

Nilai Interval (*scale value*) =

$$\frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})} \dots \dots \dots (1)$$

dimana:

- a) *Area under upper limit* : Kepadatan batas bawah
- b) *Density at upper limit* : Kepadatan batas atas
- c) *Density at lower limit* : Daerah di bawah batas atas
- d) *Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah
- e) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (dikutip di Priyatno, 2016:117), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik di antaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Namun, pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016,118), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *randomerror* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-Smirnov Z*.

Menurut Priyatno (2016,125), Kriteria pengambilan keputusan untuk metode *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu jika signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka

data residual berdistribusi normal dan jika signifikansi ($Asymp.sig$) $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016,129), Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier.

Menurut Priyatno (2016,131), Kriteria dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2016,131), Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*, dengankriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $sig > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai $sig < 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

3.5.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016,47), analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel indepen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh pelatihan dan disiplin terhadap produktivitas kerja honorer di Sekretariat DPRD Kab. OKU.

Menurut Priyatno (2016,62), Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

dimana :

Y = Variabel Tak Bebas/Terikat (Produktivitas Kerja)

a = Nilai Konstanta

b₁, b₂ = Nilai Koefisien Regresi Variabel Bebas

X₁ = Variabel Bebas X₁ (Pelatihan)

X₂ = Variabel Bebas X₂ (Disiplin)

e = *Error Term*

Jika koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan terjadinya pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu

setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika koefisien regresi bernilai negative (-) maka terjadinya pengaruh yang berlawanan dimana setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan pada variabel dependen.

3.5.7. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020,99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah-masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan- tahapan sebagai berikut:

3.5.7.1. Uji-t (Uji secara Individual/Parsial)

Menurut Priyatno (2016,66), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

- 1) Pengujian hipotesis pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan honorer di Sekretariat DPRD Kab. OKU.

$H_0: b_1 = 0$ 2) Artinya, tidak ada pengaruh signifikan pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan honorer di Sekretariat DPRD Kab. OKU.

$H_a : b_1 \neq 0$ 3) Artinya, ada pengaruh signifikan pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan honorer di Sekretariat DPRD Kab. OKU.

- 4) Pengujian hipotesis disiplin terhadap produktivitas kerja karyawan honorer di Sekretariat DPRD Kab. OKU.

$H_0: b_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan disiplin terhadap produktivitas kerja karyawan honorer di Sekretariat DPRD Kab. OKU.

$H_a : b_2 \neq 0$ Artinya, adapengaruh signifikan disiplin terhadap produktivitas kerja karyawan honorer di Sekretariat DPRD Kab. OKU.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d. Menentukan t_{tabel}

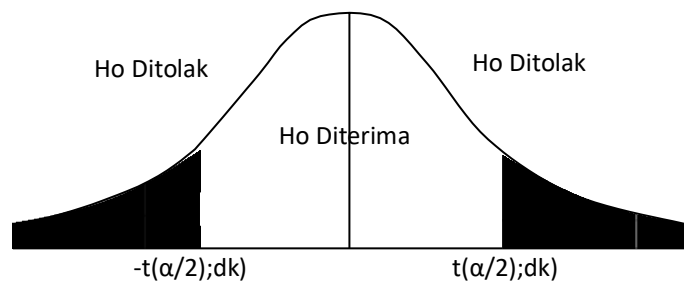
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar



Gambar 2

Interval Keyakinan 95% untuk Uji Dua Sisi

h. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.5.7.2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Menurut Priyatno (2016,63), uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan pelatihan dan disiplin terhadap produktivitas kerja karyawan honorer di Sekretariat DPRD Kab. OKU.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan pelatihan dan disiplin terhadap produktivitas kerja karyawan honorer di Sekretariat DPRD Kab. OKU.

Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

b. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

c. Menentukan F_{tabel}

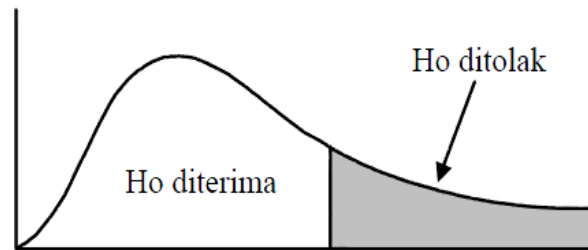
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

d. Kriteria Pengujian :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

e. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

f. Gambar



Gambar 3
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

g. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak

3.5.7.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016,63), analisis R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.6. Batasan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian pelatihan dan disiplin terhadap produktivitas kerja karyawan honorer di Sekretariat DPRD Kab. OKU adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependent*).

2. Variabel Terikat/Tidak Bebas (*Dependent*)

Variabel Terikat (*dependent*) adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Batasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pelatihan (X ₁)	Pelatihan adalah suatu kegiatan yang terpenting didalam perusahaan guna untuk melatih karyawan perusahaan untuk membangun sumber daya manusia yang handal dalam menuju era globalisasi yang semakin lama penuh dengan tantangan dan persaingan yang tinggi.	1. Instruktur 2. Peserta 3. Materi 4. Metode 5. Tujuan Mangkunegara (2013,62)
Disiplin (X ₂)	Disiplin adalah sikap hal yang penting didalam sebuah perusahaan guna untuk	1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan pimpinan 3. Balas jasa

	menjadi faktor utama sebagai tolak ukur serta mengetahui apakah karyawan tersebut berpotensi baik atau tidak disebuah pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Keadilan 5. Waskat/pengawasan 6. Sanksi hukum 7. Ketegasan 8. Hubungan kemanusiaan Malayu S.P Hasibuan (2016,194)
Produktivitas Kerja (Y)	Produktivitas merupakan suatu sifat yang ada didalam individu masing-masing disetiap karyawan yang timbul dengan sendirinya, guna menjadikan tolak ukur dalam pencapaian hasil usaha di perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Ketepatan waktu Simamora (2017,612)

